

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain (Rina Devianty, 2017). Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan manusia lain, mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, menyampaikan ide, informasi maupun gagasan serta menyebarkan ilmu pengetahuan (Herlina, 2015). Bahasa digunakan sebagai alat interaksi antar sesama satu dengan yang lainnya, baik komunikasi melalui lisan maupun tulisan. Dalam interaksi tersebut adanya suatu informasi yang disampaikan oleh si pengirim dan diterima oleh penerima (Hutmiyati, Mitahulhairah, dan Aulia, 2017). Berperan sebagai alat komunikasi, bahasa yang digunakan oleh manusia mempunyai dua bentuk yaitu oral dan tertulis, namun dari kedua bentuk ini bahasa oral yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Melihat dari intensitas bahasa oral yang sering digunakan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia berkomunikasi secara oral lebih mendominasi daripada bahasa tulis. Oleh karena itu, manusia harus menguasai bahasa oral atau lisan.

Salah satu bahasa yang saat ini sering digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa Inggris, salah satu bahasa asing yang dianggap penting yang harus dikuasai oleh Bangsa Indonesia karena bahasa Inggris memiliki kedudukan yang sangat strategis, yaitu selain sebagai alat komunikasi antar

bangsa juga sebagai media untuk menyerap IPTEK serta informasi penting lainnya (Herlina, 2015). Bahasa Inggris digunakan secara global dalam komunikasi mengingat pada era globalisasi sekarang ini yang hampir semua produk, transaksi bahkan bahasa dalam iklan menggunakan bahasa Inggris.

Menanggapi pentingnya bahasa Inggris pada saat ini, pemerintah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib dari mulai tingkat menengah hingga Perguruan Tinggi. Hal ini terlihat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 771 ayat (1) huruf c yang menyatakan bahwa bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global dan mengikut sertakan bahasa Inggris dalam Ujian Nasional. Dalam mempelajari bahasa Inggris berdasar pada silabus SMA/MA/SMK/MAK ada empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu *reading, listening, writing dan speaking*. Dari keempat kompetensi bahasa Inggris, berbicara menjadi sorotan utama karena melalui aspek inilah pemelajar dapat mengkomunikasikan gagasan/ide, informasi dan menjalin hubungan sosial dengan berkomunikasi dengan sesama (Deswarni, 2017).

Harmer (2007) menitik-beratkan keterampilan berbicara pada dua aspek yaitu – *accuracy*, yang melibatkan pemilihan kosakata yang tepat, tatabahasa yang tepat dan pelafalan; dan *fluency*, dianggap sebagai keterampilan untuk berbicara tanpa keraguan. Sedangkan menurut Khorashadyzadeh (2014: 12) dalam artikelnya yang berjudul “*Why To Use Short Stories in Speaking Class?*” keterampilan berbicara bukan hanya harus menguasai faktor linguistiknya tetapi juga harus menguasai faktor

sosiolinguistiknya seperti kapan, dimana, mengapa dan bagaimana untuk berbicara secara tepat. Bahadorfar and Omidvar (2015: 9) juga mengatakan bahwa keterampilan berbicara termasuk kategori yang baik jika pendengar dapat mengerti apa yang diucapkan pembicara. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memilih kosakata dan kaidah bahasa, lancar dalam berbicara dan mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan sehingga seseorang mampu mengkomunikasikan dan menangkap gagasan.

Selain untuk mengungkapkan ide/gagasan, menurut Sarwanti (2015:12) dalam artikelnya yang berjudul "*The Teaching of Speaking: Implementation of Student-centered Activities*", para pelajar bahasa asing akan beranggapan bahwa pembelajarannya sukses diukur dari seberapa besar kemampuan berbicara mereka meningkat. Hal sama juga diungkapkan Karma (2015:30) dalam artikelnya yang berjudul "*Using Scaffolding Technique To Improve The Speaking Skill of The Second Semester Students of English Departement*", yaitu parameter bahwa seseorang sukses menguasai bahasa asing ditinjau dari keterampilan bicaranya. Namun pada kenyataannya masih banyak pelajar yang mengeluh bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Richard dan Renandya (2002) bahwa belajar bahasa asing, khususnya bagi orang dewasa merupakan hal yang sulit karena komunikasi oral yang efektif membutuhkan kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam berinteraksi sosial.

Dalam kemampuan berbicara, kosakata mempunyai peranan yang penting. Kosakata memang menjadi hal dasar penting yang harus dikuasai dengan baik agar terampil dalam berbicara, aspek kosakata dianggap menjadi aspek dasar yang lebih utama, karena tanpa pengetahuan kosakata tidak mungkin orang akan bisa berbicara dengan baik. Jika siswa mempunyai pengetahuan kosakata yang rendah maka siswa sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan berbicara dan menulis siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai pengetahuan kosakata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam keterampilan berbicara dan menulis siswa baik dan teratur. Abdul Chaer (2011: 131) semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya pengetahuan kosakata dalam praktik berbahasa seseorang, khususnya berbahasa tulis maupun lisan, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas pengetahuan kosakata. Siswa diharapkan tidak hanya memahami makna kata, tetapi juga dapat menggunakan kata tersebut ke dalam wacananya.

Untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan baik, seseorang harus bisa menguasai kosakata dan tata bahasa dengan baik pula. Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa yang baik dan benar. Atau dengan kata lain, tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur

bahasa. Jadi tata bahasa sangat penting sebagai modal awal yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Sebagai bagian dari program pendidikan, meskipun siswa telah dibekali ilmu bahasa Inggris sejak pendidikan dasar hingga menengah, mereka masih belum menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan baik. Mereka masih kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris, seperti bingung memilih kata apa yang tepat untuk digunakan dan pola apa yang tepat untuk digunakan pada waktu tertentu sehingga siswa masih kesulitan/ragu untuk berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan kosakata yang sedikit sehingga membuat siswa sulit untuk mengungkapkan kata dalam bahasa Inggris, dan kurangnya pengetahuan tata bahasa sehingga siswa sulit untuk menentukan pola kalimat yang akan diucapkan sehingga siswa kesulitan untuk berbicara bahasa Inggris.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dialami oleh siswa kelas XI MIPA 1 di SMA N 1 Salem. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris XI MIPA 1 yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019, dengan pertanyaan seputar aspek keterampilan berbicara siswa. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa dilihat dari indikator keterampilan berbicara, keterampilan berbicara siswa masih rendah dilihat dari kurangnya pengetahuan kosakata dan tata bahasa. Untuk memperkuat hasil yang didapat dari wawancara,

peneliti juga meminta nilai ulangan harian keterampilan berbicara siswa. Data hasil dari ulangan harian siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Speaking Siswa Kelas XI MIA1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ASPEK					JUMLAH
			PELAFALAN	KOSA KATA	TATA BAHASA	KELANCARAN	KETERPAHAMAN	
1	AWK	L	5	3	1	4	5	18
2	RF	L	4	2	5	4	3	18
3	SH	L	4	2	3	5	5	19
4	TRM	P	2	5	5	3	4	19
5	SF	P	1	3	5	3	3	15
6	MTB	P	2	4	5	3	4	18
7	DW	L	4	3	4	2	5	18
8	SM	L	3	2	1	3	4	13
9	ST	L	5	2	2	3	2	14
10	IS	L	2	1	4	4	2	13
11	CK	P	2	1	3	5	1	12
12	AS	P	2	3	3	3	1	13
13	DL	L	2	4	5	2	2	15
14	NS	P	3	4	2	5	5	19
15	RNB	P	1	3	4	4	3	15
16	KA	L	5	5	3	4	5	22
17	AS	L	4	5	1	3	2	15
18	IS	L	4	2	3	3	1	13
19	ID	P	5	3	1	2	3	14
20	HK	P	3	2	5	1	3	14
21	RM	L	2	5	4	1	5	17
22	CS	L	4	4	4	1	1	14
23	SD	P	4	2	3	5	1	15
24	SM	L	5	2	2	3	1	13
25	DP	P	1	1	5	2	1	10
26	JI	L	2	4	3	5	2	16
27	TP	L	2	4	4	3	3	16
28	AF	L	3	3	5	3	4	18
29	BC	P	4	5	2	5	5	21
30	KRM	P	2	4	2	3	5	16

Keterangan:

No	Interval	Kategori	Nilai
1.	22-25	Sangat Baik	A
2.	17-21	Baik	B
3.	13-16	Cukup	C
4.	9-12	Kurang	D
5.	5-8	Sangat Kurang	E

Dari informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris, pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa siswa masih rendah.

Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 di SMA N 1 Salem, baik berkorelasi positif ataupun negatif. Untuk itu, maka harus dilakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang mampu menjelaskan hubungan kedua faktor tersebut terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan tata bahasa sehingga membuat siswa kesulitan menguasai keterampilan berbicara.
2. Siswa belum menguasai keterampilan berbicara dengan baik karena pasif ketika KBM berlangsung.
3. Rendahnya frekuensi siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris karena rendahnya pengetahuan kosakata.
4. Rendahnya pengetahuan kosakata yang diduga akibat dari siswa kurang antusias dalam memperkaya kosakata baru.

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi di atas tidak mungkin dapat diteliti secara keseluruhan dalam satu kali penelitian. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti adalah Hubungan pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMA N 1 Salem. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu keterampilan berbicara sebagai (Y) dan variabel bebas yaitu pengetahuan kosakata sebagai (X1) dan penguasaan tata bahasa sebagai (X2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan tata bahasa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa secara bersamaan terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris?

E. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hubungan antara pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris diharapkan berguna secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan maupun perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi sekolah dan guru guna menyusun strategi pembelajaran yang efektif.
2. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa SMA N 1 Salem, untuk mengetahui seberapa erat hubungan pengetahuan kosakata dan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan berbicara sehingga dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membuat guru untuk memperhatikan dan menemukan juga aspek-aspek non-kebahasaan yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris